

# CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND COMPANY PERFORMANCE TOWARD STOCK RETURN LISTED IN JAKARTA ISLAMIC INDEX

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

**Rudi Hendriawan**  
**Muji Mranani**  
**Bayu Sindhu Raharja**

Email: mranani\_jogja@yahoo.com  
Universitas Muhammadiyah Magelang  
Jalan Tidar No 21 Magelang

### ABSTRACT

This research aim to examine the effect of CSR and company performance to stock return. Using Corporate Social responsibility measured by CSR Disclosure Index, Company Performance measured by Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE). This research tested 12 companies in the sector of mining, plantation, property and real estate listed in Jakarta Islamic Indonesia (JII) with purposive sampling technique (the analysis periode 2008-2014) using Multiple Linier Regression. The secondary data used in this research. The result show that corporate social responsiibility and company performance doesn't effect stock return simultaneously and partially.

Keyword: *Corporate Social responsibility*, Company Performance, Stock Return

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social responsibility* dan Kinerja Perusahaan terhadap Return Saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social responsibility* yang diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*, Kinerja Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini menggunakan sampel yang berasal dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sektor pertambangan, perkebunan, properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Corporate Social responsibility* dan Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham, sedangkan secara parsial *Corporate Social responsibility* dan Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Kata kunci: *Corporate Social responsibility*, Kinerja Perusahaan, Return Saham

---

## PENDAHULUAN

---

Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya tidak luput dari peran manajer keuangan dan beberapa keputusan-keputusan keuangan yang diberikan. Para manajer keuangan memiliki fungsi utama yaitu sebagai perencana dalam pengadaan dan penggunaan dana guna menghasilkan suatu nilai tambah yang berguna untuk memaksimalkan kinerja dari perusahaan. Dengan kata lain tugas mereka adalah menentukan sumber dan penggunaan dana dari beberapa alternatif yang tersedia (Weston & Brigham, 2001: 10). “Secara normatif, tujuan keputusan keuangan yang diberikan adalah untuk memberikan kemakmuran dan meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan dan harga saham bagi perusahaan yang telah *Go Public*” (Husnan, 2004:6).

Keberadaan pasar modal di Indonesia sangatlah memberikan manfaat yang besar bagi pemilik perusahaan dan juga investor. Pertama, sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan dan sebagai sarana investasi bagi para investor. Pasar modal juga secara langsung pada masa perekonomian maju saat ini, telah menjadi pusat saraf finansial dunia. Setiap kinerja perusahaan yang dinilai baik akan memberikan pengaruh bagi pasar modal suatu emiten. Di samping itu, *Corporate Social responsibility* (CSR) juga menjadi salah satu cara yang ampuh dalam menarik minat investor.

Pasar modal juga memberikan kelebihan bagi para investor yang ingin memperoleh return saham dengan melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai risiko dan tingkat keuntungan yang diinginkan. Pengadaan *Corporate Social responsibility* menjadi salah satu bukti bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan *stakeholder* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, namun juga sangat bergantung pada kepentingan *stakeholder*. Para *stakeholder* membutuhkan informasi

perusahaan sebagai dasar mereka menentukan citra perusahaan.

Oleh karena itu sudah seharusnya semua perusahaan melaporkan semua aspek yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam suatu bentuk laporan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. “Dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) terdapat indikator kerja yang memberikan perbandingan informasi terkait kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan sosial. Indikator – indikator tersebut merupakan standar pengungkapan dalam laporan keberlanjutan” (*Global Reporting Initiative*, 2013:5).

Investasi dalam sektor pertambangan, perkebunan, dan properti di Negara-negara berkembang terus mengalami peningkatan terutama untuk Indonesia. proses produksi yang dilakukan setiap harinya tentu membawa beberapa akibat, contohnya limbah dan polusi. Efek yang ditimbulkan sangat merugikan masyarakat karena kandungan limbah tersebut mampu mencemari akses-akses penting manusia seperti air, udara bersih, ataupun dari sisi kesehatan. Pengelolaan akibat-akibat tersebut diperlukan agar perusahaan tetap memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan terus dapat menjalankan proses produksinya. Melalui penerbitan CSR, akan menimbulkan kesadaran pentingnya upaya untuk tetap menjaga lingkungan sebagaimana diatur dalam Undang-undang RI No.40 pasal 74 tahun 2007 yang menjelaskan “bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Serta dalam pasal 66 ayat 2c UU No.40 tahun 2007, dinyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

Meski demikian, masih banyak kasus-kasus pelanggaran CSR terjadi di Indonesia. salah satunya di daerah Kalimantan Timur disebabkan oleh PT. Multi Harapan Utama, salah satu perusahaan tambang bermasalah dengan limbah

buangan produksinya yang telah merendam lahan pertanian milik warga Jonggong. Kasus berikutnya yaitu permasalahan semburan lumpur lapindo Brantas di Sidoarjo yang sampai saat ini belum menemukan titik penyelesaian. Seperti diketahui, masalah ini telah memberi dampak negatif luar biasa terhadap masyarakat dan lingkungan maupun perekonomian di sekitarnya. (www.antaranews.com)

Persaingan global telah membuat perusahaan saling berkompetisi dalam perdagangan untuk tetap dapat melakukan kegiatan operasional atau bahkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Hal ini tentu membutuhkan dukungan dari karyawan-karyawan karena bagaimanapun juga karyawan merupakan aspek pokok dalam pelaksanaan sebuah perusahaan. PT Unilever yang merupakan salah satu perusahaan yang besar dengan jumlah karyawan tercatat pada 31 Desember 2013 sebesar 6.719 orang, pada awalnya masih menggunakan *performance appraisal* dikarenakan budaya Indonesia yang masih belum akrab dengan tradisi hubungan atasan – bawahan. Cara ini membuat kinerja perusahaan menjadi tidak efektif dan banyak karyawan yang memutuskan keluar karena kurangnya *performance management* yang bagus seperti pemberian penghargaan dan fasilitas penunjang seperti pelatihan dan insentif (Noviantoro, 2014)

Weni (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan di Bursa efek Indonesia* mengemukakan bahwa perusahaan harus terus menerapkan *Corporate Social Responsibility* karena secara signifikan berkorelasi positif terhadap kinerja perusahaan. Sebuah penelitian juga dilakukan oleh Galuh (2014) yaitu *Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Return Saham Perusahaan yang Meraih Penghargaan ISRA tahun 2010-2012* menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil yang cukup berbeda dihasilkan oleh Muid (2011) dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa hanya CSR yang parsial seperti CSR Sosial yang berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan CSR lingkungan tidak memberikan pengaruh.

Perhatian utama investor dan *stakeholder* sebagai ukuran dasar dalam melihat kinerja perusahaan adalah Rasio Profitabilitas. Menurut Harahap (2006:301) rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas ini memberi jawaban akhir tentang keefektifan sebuah perusahaan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Affinanda (2015) yang berjudul *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2013* menemukan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mia (2014) yang berjudul *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45)*, menyimpulkan bahwa Rasio keuntungan yang digunakan yaitu ROA dan ROE tidak berpengaruh positif pada *return* saham. Hasil ini berbeda dikarenakan alat analisis yang digunakan menggunakan regresi linier multivariate.

Apabila seluruh penelitian-penelitian yang terdahulu ini dikumpulkan maka akan diperoleh sebuah kesimpulan bahwa CSR dan Kinerja Perusahaan rata-rata masih memberikan pengaruh yang fluktuatif terhadap return perusahaan pada sektor pertambangan dan manufaktur. Sedangkan pada sektor lain belum diketahui apakah memberikan hasil yang sama atau tidak. Sehingga, peneliti menambahkan sampel perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate dan perkebunan untuk melihat dan membuktikan apakah CSR dan Kinerja Perusahaan memberikan pengaruh

yang positif terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan tersebut atau sebaliknya tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan Ningsih dan Akbar (2014) yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Perusahaan terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan beberapa perbedaan. Pada penelitian sebelumnya, dengan menggunakan variabel independen CSR dan Kinerja Perusahaan, serta mengambil sampel data perusahaan-perusahaan sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, diperoleh hasil bahwa secara simultan, CSR dan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham dan juga secara parsial, variabel kinerja perusahaan yang berpengaruh signifikan secara parsial adalah *Total Assets Turnover* (TATO), sedang variabel lain tidak berpengaruh signifikan. Guna lebih mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal dan akurat, peneliti menggunakan dua komponen rasio profitabilitas dan menambahkan sampel penelitian serta menggunakan rentang waktu yang lebih panjang yaitu dari periode 2008-2014.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, perkebunan, properti, dan *real estate* yang terdaftar di JII pada periode tahun 2008 sampai dengan 2014. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2013: 98). Adapun kriteria yang

dipergunakan sebagai dasar pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang bergerak di sektor pertambangan.
- Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang bergerak di sektor perkebunan.
- Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang bergerak di sektor properti dan *real estate*.
- Perusahaan yang melaporkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara berturut-turut selama periode 2008-2014.
- Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2008-2014.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian bersumber dari data Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, dan Laporan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan sektor pertambangan, perkebunan, dan *properti* dan *real estate* yang terdaftar di JII pada periode tahun 2008 sampai dengan 2014.

### Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Adapun rumus untuk menghitung *return* saham adalah:

$$Y = \frac{Pt - P(t - 1)}{P(t - 1)}$$

Keterangan:

Y = *Return* Saham

Pt = Harga saham periode sekarang

P(t-1) = harga saham periode sebelumnya

Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR, ROE, dan ROA.

a. Penghitungan pengungkapan CSR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X_i = \frac{\sum Y_i}{n_i}$$

Keterangan:

$X_i$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (Indeks Pengungkapan CSR)

$Y_i$  = *Dummy Variable*: 1 = jika *item* I diungkapkan; 0 = jika *item* I tidak diungkapkan. Dengan demikian  $0 \leq X_i \leq 1$   
 $n_i$  = Jumlah item untuk perusahaan  $i$ ,  $n_i = 78$ .

b. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

c. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan berupa data historis harga saham perusahaan sektor tambang, perkebunan, properti dan real estate yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, serta laporan pengungkapan CSR dan laporan keuangan setiap perusahaan. Data diambil dengan cara mengunduh dari *website* setiap perusahaan.

### Alat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

c. Uji Heterodeksitas

Uji heterodeksitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homodeksitas dan jika berbeda disebut Heterodeksitas. Model yang baik adalah yang Homodeksitas atau tidak terjadi Heterodeksitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

f. Regresi Linier Berganda

Salah satu alat ukur statistic yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

g. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini melihat bagaimana pengaruh Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Populasi dan Sampel

Perusahaan yang menjadi populasi dan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan dapat ditabulasikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Distribusi Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	30
2	Perusahaan yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) yang bergerak di sektor pertambangan, melaporkan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan melaporkan laporan keuangan selama periode 2008-2014	6
3	Perusahaan yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) yang bergerak di sektor perkebunan, melaporkan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan melaporkan laporan keuangan selama periode 2008-2014	2
4	Perusahaan yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) yang bergerak di sektor properti dan <i>real estate</i> , melaporkan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan melaporkan laporan keuangan selama periode 2008-2014	4
5	Jumlah Perusahaan Sampel Penelitian	12
6	Jumlah Data Perusahaan Sampel Penelitian Selama 7 tahun	84

### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,059

Tingkat signifikansi (Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,059 yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,962	1,039
ROE	0,158	6,332
ROA	0,157	6,389

Nilai TOL variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,962, nilai TOL variabel *Return on Equity* sebesar 0,158, dan nilai TOL variabel *Return on Asset* sebesar 0,157. Sedangkan nilai VIF variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 1,039, nilai VIF variabel Kinerja Perusahaan sebesar 6,332, dan nilai VIF variabel Laba Akuntansi sebesar 6,389. Dengan melihat nilai TOL ketiga variabel independen yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF ketiga variabel independen yang lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

## Uji Heterodeksitas

**Tabel 4**  
**Uji Heterodeksitas**

Model	Sig.
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,078
ROE	0,362
ROA	0,248

Nilai probabilitas signifikansi variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai absolut residual sebesar  $0,078 > 0,05$ , nilai probabilitas signifikansi variabel *Return on Equity* terhadap nilai absolut residual sebesar  $0,362 > 0,05$ , dan nilai probabilitas signifikansi variabel *Return on Asset* terhadap nilai absolut residual sebesar  $0,248 > 0,05$ . Mengingat nilai probabilitas signifikansi ketiga variabel di atas nilai absolut residual, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heterodeksitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Standard Error	Durbin-Watson
1	0,250	0,063	0,027	0,36483	2,004

Diperoleh Nilai Durbin-Watson sebesar 2,004 lebih kecil dari Nilai du sebesar 1,721 dan lebih kecil dari nilai 4-du yaitu 2,279. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
**Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Standard Error
1	0,250	0,063	0,027	0,36483

Besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,027. Hal ini berarti 2,7% perubahan yang terjadi pada variabel *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan. Sedangkan sisanya ( $100\% - 2,7\% = 97,3\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

## Uji Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7**  
**Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	B	Std. Error
<i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,311	0,246
ROE	0,931	0,802
ROA	-0,543	1,132

Berdasarkan tabel coefficient dari hasil pengolahan SPSS, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,182 - 0,311 (X_1) + 0,931 (X_2) - 0,543 (X_3) + e$$

**Uji Hipotesis**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

**Tabel 8**  
**Uji F**

Model	Sum of Square	Df	Mean F	Sig.
Regresi	0,712	3	0,237	1,782
Residual	10,648	80	0,133	0,157
Total	11,360	83		

Nilai F hitung sebesar 1,782 dengan probabilitas signifikansi 0,157. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham* atau dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap *Return Saham*.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

**Tabel 9**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Koefisien Standard	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
CSR	-0,311	0,246	-0,140	-1,267	0,209
ROE	0,931	0,802	0,316	1,162	0,249
ROA	-0,543		-0,131	-0,479	0,633

a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*

probabilitas signifikansi untuk *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,209 yang berarti lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel *Return Saham* tidak dipengaruhi oleh variabel *Corporate Social Responsibility*.

b. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Probabilitas signifikansi untuk Kinerja Perusahaan sebesar 0,249 yang berarti lebih besar

daripada nilai signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap variabel *Return Saham*.

c. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*

Probabilitas signifikansi untuk Kinerja Perusahaan sebesar 0,633 yang berarti lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel Laba Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap variabel *Return Saham*.

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham***

Hasil pengujian regresi linear berganda menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan menggunakan rumus *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham*. Variabel CSR terhadap *return saham* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,209. Nilai sebesar 0,209 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar apapun pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, tidak akan menambah jumlah *return saham* yang diterima perusahaan.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Ningsih dan Akbar (2014) bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*. Hasil ini menolak hasil penelitian Tomas dan Djazuli (2013), Galuh (2014), Muid (2011), dan Wulandari dan Putri (2014) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap *Return Saham*. Salah satu keuntungan implementasi CSR adalah dilihat dari investor global yang memiliki idealisme tertentu, saham perusahaan dapat lebih bernilai. Investor akan rela membayar mahal karena kita membicarakan tentang *sustainability* dan *acceptability* perusahaan (Untung, 2008:12). Nilai *Corporate Social Responsibility Disclosure*

*Index* masing-masing perusahaan sampel bervariasi tergantung dari implementasi CSR pada masing-masing perusahaan. Pada umumnya nilai *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* pada data sampel penelitian ini cenderung rendah, sehingga membuat variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

### **Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham***

Hasil pengujian regresi linear berganda menyatakan bahwa Kinerja Perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Variabel ROA terhadap return saham memiliki nilai signifikansi 0,249 yang berarti lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Sehingga setiap kenaikan ROA yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya, tidak akan meningkatkan ataupun menurunkan jumlah return saham. Hasil ini mendukung penelitian Mia (2014) yang menyatakan Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap return saham. Hasil ini menolak hasil penelitian Ningsih dan Akbar (2014), Hermy dan Ary (2011), dan Tomas dan Djazuli (2013) yang menyatakan *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2011: 202). Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2011: 202). Rasio ROA pada data sampel cenderung rendah dan variasi sampel kurang beragam sehingga dimungkinkan menjadi penyebab variabel Kinerja Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel *Return Saham*.

### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham***

Hasil pengujian regresi linear berganda menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham*. Variabel ROE terhadap return saham dalam uji signifikansinya diperoleh hasil sebesar 0,633 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu, apabila ROE perusahaan mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan tidak akan mempengaruhi jumlah return saham yang diperoleh perusahaan. Hasil ini menolak hasil penelitian Wulandari dan Putri (2014), Yocelyn dan Jogi (2012), Pratama dan Akbar (2014), Hermy dan Ary (2011) yang menyatakan *Return on Equity* berpengaruh terhadap return saham.

Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. "Semakin tinggi rasio ini semakin baik". (Kasmir, 2011:204). Nilai rasio ROE yang ditunjukkan oleh data sampel mayoritas rendah, disamping itu variasi data sampel kurang beragam. Hal ini kemungkinan menyebabkan variabel ROA tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham*.

---

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2008-2014.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan menggunakan rumus *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*, Kinerja Perusahaan yang diukur dengan

menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil Uji  $R^2$  menunjukkan nilai *Adjusted R^2* adalah 0,027. Hal ini berarti 2,7% perubahan yang terjadi pada variabel *return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan. Sedangkan sisanya ( $100\% - 2,7\% = 97,3\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

### Saran

Menambah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan, semisal rasio *Working Capital Turn Over*, rasio *Total Asset Turn Over*, dan rasio *Earning per Share of Common Stock*. Menambah rasio untuk mengukur tingkat profitabilitasnya, contohnya rasio *Net Profit Margin on Sales*. Menambah variabel independen seperti likuiditas perusahaan ataupun variabel sejenisnya.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil populasi dan sampel di indeks saham syariah indonesia (ISSI) yang jumlah populasinya sampai dengan bulan April 2016 sejumlah 318 (tiga ratus delapan belas) perusahaan. Disamping itu disarankan untuk menambah jenis usaha perusahaan objek penelitian semisal perusahaan manufaktur.

Penelitian sebaiknya menggunakan periode lebih panjang sehingga variasi data dapat lebih banyak, misal periode awal dapat dimulai dari tahun 2007 dan periode akhir dapat diakhiri di tahun 2015

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Affinanda, Ade. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2013. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program\IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. 2013. *Pendahuluan Tentang G4*. Hal: 5.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Ed-6. Yogyakarta: BPFEUGM.
- Hermi dan Ary, 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2008-2010, *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mia, 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 BEI periode 2010-2013, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol10, No 2
- Muid. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2009). *Fokus Ekonomi*. Vol.6, No.1.
- Ningsih, Septriani dan Dinnul Alfian Akbar. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*.
- Pratama dan Akbar. 2014. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*.
- Santi, Galuh T. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham: Studi Pada

- Perusahaan Peraih Penghargaan ISRA di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Udinus Semarang*
- Suad, Husnan. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Tomas dan Djazuli, 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010
- Untung, Budi Hendrik. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Weni AD (2015) Hubungan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan sektor Pertanian dan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia, *Fokus Ekonomi*. Vol.4, No.1.
- Wulandari, Istri raissa dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2014. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social Responsibility Pada Return Saham. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Yocelyn, Azilia dan Yulius Jogi Christiawan. 2012. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Sahampada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2): hal: 81-90.